

**PENGARUH BULLYING TERHADAP KEAMANAN PSIKOLOGIS
PADA PANTI ASUHAN MIZAN AMANAH DI KOTA BEKASI**

Octo Iskandar

octo.iskandar@dsn.ubharajaya.ac.id

Faizah Munatul Aisi

202110515143@mhs.ubharajaya.ac.id

Hoirunnurmalasari

202110515140@mhs.ubharajaya.ac.id

Diana Tri Handayani

202110515087@mhs.ubharajaya.ac.id

Maria Tiara R.R Fonga

202110515149@mhs.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstract

This Community Service activity was held at the X Orphanage Foundation which is located at Jl. Lumbu Tengah Raya block VIII No.8 RT08/28, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Bekasi City, West Java. The implementers of this community service activity are students from Bhayangkara University, Jakarta Raya in the city of Bekasi. The goal of this Community Service is that children in orphanages can understand and comprehend the dangers of bullying that occurs at school. This activity with the theme of bullying prevention was carried out by psychology students, to provide socialization about the dangers of bullying that occurs at school and the orphanage children at the Foundation were quite interested in this prevention theme so that during this event they could share about their experiences of being victims of bullying and having seen people who is bullying at school. A survey conducted in 35 countries by the World Health Organization (WHO) regarding healthy behavior in schools in 2001 found that the average incidence of victims and perpetrators of bullying reached 11%. Cases of bullying also occur in Indonesia, it was discovered that Indonesia is in second place out of 40 countries surveyed by Latitude News, as the country with the highest cases of bullying in the world after Japan.

Keywords: *Bullying Cases, Community Service, Victims of Bullying, Perpetrators of Bullying*

Abstrak

Kegiatan abdi Masyarakat ini diselenggarakan di Yayasan Panti asuhan X yang beralamatkan jl. Lumbu tengah raya blok VIII No.8 RT08/28, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat Ini merupakan Mahasiswa universitas Bhayangkara Jakarta Raya dikota Bekasi. Tujuan abdi Masyarakat ini yaitu anak-anak panti asuhan dapat mengerti dan memahami bahaya bullying yang terjadi disekolah. Kegiatan dengan tema pencegahan bullying ini dilakukan oleh mahasiswa psikologi, untuk melakukan sosialisasi tentang bahayanya bullying yang terjadi disekolah dan anak panti di Yayasan tersebut cukup tertarik dengan tema pencegahan ini sehingga pada saat acara ini mereka bisa sharing tentang pengalamannya pernah menjadi korban bullying dan pernah melihat orang yang sedang melakukan bullying disekolah. Survei yang dilakukan di 35 negara oleh World Health Organisation (WHO) tentang perilaku sehat di sekolah pada tahun 2001 ditemukan fakta bahwa tingkat kejadian rata-rata korban dan pelaku bullying

mencapai 11 %. Kasus bullying juga terjadi di Indonesia, ditemukan fakta bahwa Indonesia masuk di urutan ke dua dari 40 negara yang sudah disurvei oleh Latitude News, sebagai negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia setelah Jepang.

Kata Kunci: Kasus Bullying, Pengabdian Masyarakat, Korban Bullying, Pelaku Bullying

PENDAHULUAN

Anak-anak memerlukan keselamatan, keamanan, dan perawatan tambahan seiring pertumbuhan mereka secara fisik dan psikologis, serta pembelaan hukum sebelum dan sesudah melahirkan Keluarga (Sari et al., 2023). Keamanan psikologi adalah persepsi individu terhadap keamanan diri dalam mengambil risiko antarpribadi seperti keterbukaan komunikasi, menyampaikan kepedulian, dan memberikan umpan balik.

(Afifi & Suryani, 2023). Bullying dapat terjadi di mana saja, di sekolah, tempat kerja dan dunia masaya, perilaku bullying merupakan salah satu jenis agresi yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, bullying merupakan perilaku agresif individu secara fisik ataupun verbal. Survei yang dilakukan di 35 negara oleh World Health Organisation (WHO) tentang perilaku sehat di sekolah pada tahun 2001 ditemukan fakta bahwa tingkat kejadian rata-rata korban dan pelaku bullying mencapai 11 % (Craig & Harel, 2004). Kasus bullying juga terjadi di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Latitude News, ditemukan fakta bahwa Indonesia masuk di urutan ke dua dari 40 negara yang disurvei, sebagai negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia setelah Jepang. Bullying memiliki dampak yang cukup serius bagi para korban. Bullying yang di terima korban dari masa kecil memiliki efek dalam jangka panjang yang cukup serius, secara umum terhadap kesehatan mental korban yaitu ia mengalami trauma terhadap pelaku, depresi yang mengakibatkan penurunan konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, muncul keinginan membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diperhatikan di depan umum, gangguan kecemasan yang berlebihan, putus sekolah, dan bunuh diri.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yang di selenggarakan di Yayasan Panti asuhan Mizan amanah yang beralamatkan jl. Lumbu tengah raya blok VIII No.8 RT08/28, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam kegiatan ini panitia bersosialisasi tentang apa itu bullying dan bahaya bullying bila terjadi. Panitia dan anak panti sharing pengalaman tentang bullying, anak-anak menceritakan pernah menjadi korban bullying atau pernah melihat temannya di bully. Banyaknya kasus bullying anak yang terjadi dilingkungan sosial dan sekolahnya.

Banyaknya kasus bullying yang terjadi dilingkungan anak, Coloroso (2006) (dalam Yuliani, 2019) mengemukakan bahayanya jika bullying menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi bullying bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, Ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku bullying, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudan mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan. Untuk itu, dalam pengabdian ini dapat sampai keanak panti tersebut dengan penyuluhan atau sosialisai tentang bahaya bullying dengan metode yang digunakan adalah:

- a. Ceramah, dengan penerangan dan penuturan secara lisan untuk menjelaskan terkait apa itu bullying, apa saja jenis bullying dan bagaimana cara kita menghadapi situasi bullying.
- b. Diskusi, dengan menggelar diskusi dengan anak panti disana tentang apa saja yang mereka tahu tentang fenomena bullying dan sharing pengalaman mereka tentang bullying disekolah dan cara menghadapinya. Dalam kegiatan ini semua peserta akan ditanya apakah mereka tahu apa saja yang mereka tahu tentang bullying dan apa saja jenis bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Yang menjadi pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat Ini merupakan Mahasiswa universitas Bhayangkara Jakarta Raya dikota Bekasi yang di selenggarakan di Yayasan Panti asuhan mizan amanah yang beralamatkan jl. Lumbu tengah raya blok VIII No.8 RT08/28, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Lokasi yayasan ini berada di lingkungan padat penduduk atau lingkungan yang ramai. Karena lokasi yayasan ini berada dilingkungan yang padat dan ramai. Interaksi panitia dengan anak- anak yang berada panti Asuhan Mizan amanah menjadi lebih intens dan pergaulan mereka juga menjadi semakin luas, baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungan nya.

Solusi Dan Luaran

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku bullying sering disebut dengan istilah bully. Seorang bully tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, bullying sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja (ZAKIYAH et al., 2017). Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya bullying terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Dari menjamurnya, kasus – kasus bullying yang ada di lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lingkungan sekolah, penulis mengambil tema yang berkaitan dengan perilaku bullying di jenjang Pendidikan (Yuliani, 2019).

Kegiatan abdi Masyarakat ini diselenggarakan di Yayasan Panti asuhan X yang beralamatkan jl. Lumbu tengah raya blok VIII No.8 RT08/28, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat. Tujuan abdi Masyarakat ini yaitu anak-anak panti asuhan dapat mengerti dan memahami bahaya bullying yang terjadi disekolah. Kegiatan dengan tema pencegahan bullying ini dilakukan oleh mahasiswa psikologi, untuk melakukan sosialisasi tentang bahayanya bullying yang terjadi disekolah dan anak panti di Yayasan tersebut cukup tertarik dengan tema pencegahan ini sehingga pada saat acara ini mereka bisa sharing tentang pengalamannya pernah menjadi korban bullying dan pernah melihat orang yang sedang melakukan bullying disekolah.

Rangkaian kegiatan abdi Masyarakat berupa pengenalan fenomena bullying, jenis-jenis bullying pada anak panti, faktor-faktor bullying, dampak dari bullying dan cara pencegahan atau penanganan dari bullying yang terjadi dilingkungan sekolah. Berikut beberapa gambar yang diambil Ketika kegiatan abdi Masyarakat berlangsung.





Hasil dari tahapan kegiatan sosialisasi terkait ‘Bahaya Bullying’ terhadap anak-anak panti dari Yayasan Mizan amanah, antara lain;

1. Memberitahu pengetahuan tentang bahaya bullying serta dampaknya, sosialisasi yang dilakukan di panti asuhan mizan Amanah dengan anak panti di yayasan tersebut. Diharapkan dapat memberi manfaat kepada anak panti tentang bahaya bullying yang terjadi di lingkungan sekitar dan sekolah.
2. Memberikan pengetahuan tentang bentuk bullying apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah, serta memberikan pencegahan kepada anak-anak untuk tidak melakukan bullying. Sejiwa, 2008 (dalam Dewi, 2020) menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku bullying, yaitu:
 - a) Bullying Fisik Merupakan bentuk perilaku bullying yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku bullying dengan korbannya. Bentuk bullying fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul dan menendang.
 - b) Bullying Verbal Merupakan bentuk perilaku bullying yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk bullying verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.
 - c) Bullying Mental/Psikologis Merupakan bentuk perilaku bullying yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk bullying lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk bullying mental/psikologis yaitu dengan memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.
3. Dalam sosialisasi pencegahan bahaya bullying terhadap keamanan psikologis anak, panitia kegiatan memaparkan cara mencegah bullying di sekolah dengan mengajarkan keberanian, menciptakan komunikasi yang terbuka antar teman dan melapor kepada guru jika di bully atau melihat kejadian bullying di kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan abdi masyarakat yang sudah dilakukan oleh kami yaitu memberitahu edukasi tentang bahaya bullying serta dampaknya, bentuk-bentuk bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, serta memberikan pencegahan kepada anak-anak untuk

tidak melakukan bullying yang dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah dengan anak panti di yayasan tersebut. Berdasarkan beberapa studi literatur, bullying memiliki dampak psikologis yang serius pada korban, seperti isolasi sosial, harga diri rendah, kesulitan hubungan interpersonal, depresi, dan rentan terhadap pikiran untuk melakukan bunuh diri. Pada beberapa studi literatur yang didapat, menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat mempengaruhi perkembangan mental anak, terutama pada anak usia dini. Anak yang kurang percaya diri, pemalu, penurut, dan penggugup lebih rentan menjadi korban bullying. Faktor penyebab anak melakukan tindakan bullying adalah merasa paling kuat dari temannya, egois, dan tidak bisa menerima kondisi teman. Panti Asuhan Mizan Amanah dapat melakukan beberapa strategi untuk menangani kasus bullying, seperti memberikan pengarahan kepada orang tua asuh, memutar film edukasi tentang bullying, dan memberikan pembekalan kepada orang tua asuh tentang pendidikan moral dan materi bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, H. M., & Suryani, T. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kreativitas Serta Peran Keamanan Psikologis Dan Kepemimpinan Etis Sebagai Variabel Moderasi Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. 4(5), 5128– 5138.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Sari, N. R., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Analisa Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Korban Bullying di Sekolah Dasar Batang Arah Tapan. *Tsaqofah*, 3(6), 1077–1088. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1714>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*. ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>